

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Mengenai metode skripsi ini, peneliti memakai jenis metode *field research*. Penelitian lapangan sebagai sebuah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan memilih data di lapangan atau pada responden yakni dengan meninjau praktek jual beli kaca gambar dengan sistem pesanan di usaha rumahan Aqila Glass.¹

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian kualitatif, ataupun dikenal dengan metode penelitian naturalistik, sebab pelaksanaan penelitiannya pada *natural setting* (keadan yang alamiah). Penelitian kualitatif sebagai penghimpun data pada sebuah latar alamiah yang tujuannya memaknai fenomena yang terjadi yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, pemilihan sampel sumber data dilaksanakan secara *snowbaal* dan *purposive*, teknik penghimpunan menggunakan triangulasi, analisis data sifatnya kualitatif ataupun induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan arti daripada *generalisasi*.²

Jenis penelitian kualitatif tujuannya agar bisa merubah bentuk penelitian ke bentuk yang bisa disajikan, misalnya percakapan, foto-foto, *field note*, rekaman, hasil interview, serta memo. Landasan teori dijadikan sebagi pedoman fokus penelitian berdasarkan fakta.³

Penulis pada penelitian ini menerapkan pendekatan normatif, yang mengkaji mengenai permasalahan yang diteliti berlandaskan pada sumber-sumber hukum islam yakni kitab-kitab *fiqh*, Al-Qur'an dan Hadits, dan buku-buku lain yang terkait dengan objek. Agar memperoleh data yang akurat terkait hal yang diteliti, maka peneliti mengkombinasikan sumber data yang terdapat di penelitian.

Sementara data yang dikaji permasalahan sesuai dengan fenomena dan realitas yang terjadi dilapangan, yakni tentang praktek Jual Beli Pesanan Kaca Gambar Dengan Akad Istishna' di

¹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 9

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), 8

³ Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2018), 2

Usaha Rumah Aqila Glass Desa Jepang Pakis Kec. Jati Kab. Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi sosial tertentu diperlukan sebagai konteks ilmiah masalah dalam metode kualitatif, sebagai dasar untuk memberikan penjelasan atau pemahaman yang rinci. Alhasil, penelitian ini dilakukan di di usaha rumahan Aqila Glass di Desa Jepang Pakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Kecamatan Jati termasuk kecamatan di selatan kabupaten Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada skripsi ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022, dalam tenggang waktu selama 1 bulan.

C. Subyek Penelitian

Responden ataupun subyek penelitian ialah orang yang diminta untuk memberi keterangan mengenai sebuah pendapat ataupun fakta. Pemilihan subjek penelitian ini dipergunakan dalam mendapat informasi yang diperlukan secara mendalam dan jelas. Subjek penelitian disini ialah pemilik, pekerja dan pemesan (pembeli) kaca gambar Aqila Glass.

D. Sumber Data

Data bisa diadakan di sejumlah setting, sumber, serta beberapa macam cara. Jika ditinjau dari settingnya, data dikumpulkan dengan dua sumber data yakni:

1. Data Primer

Yakni data penelitian yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa perantara melalui wawancara ataupun dari sumber aslinya.⁴ Melalui pengambilan data langsung pada subjek yang menjadi sumber informasi, agar memperoleh data primer ini peneliti menggali informasi dari pemilik dan pembeli kaca gambar di Aqila Glass desa Jepang Pakis. Dan penelitian ini berisi terkait mekanisme praktek jual beli kaca gambar dengan sistem pesanan di usaha rumahan Aqila Glass.

⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 65

2. Data Sekunder

Yakni data yang tidak diterima oleh peneliti langsung dari sumbernya, seperti lewat dokumen maupun lewat orang lain.⁵ Data sekunder sebagai data pelengkap dan pendukung dari data primer. Mengenai ini, peneliti mendapat data dari jurnal ilmiah dan buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebab, tujuan utama penelitian yaitu untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data sebagai tahapan paling penting untuk melakukan penelitian. Teknik penghimpunan data berikut akan dipakai pada penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara yakni tanya jawab lisan antara dua ataupun lebih orang secara langsung maupun dialog yang mempunyai tujuan tertentu. Dialog tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, ialah *interviewer* (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan serta *interviewee* (yang diwawancarai) yang menjawab pertanyaan tersebut.⁶ Wawancara (*interview*) juga sebagai pembuktian ataupun alat *re-checking* terhadap keterangan atau informasi yang sebelumnya diperoleh.

Teknik wawancara yang dipakai pada penelitian kualitatif yakni *in-depth interview*. Wawancara ini sebagai proses mendapat keterangan maupun informasi guna penelitian melalui cara tanya jawab bertemu muka langsung antara subjek diwawancarai dan pewawancara, dengan maupun tanpa memanfaatkan panduan (*guide*) wawancara, yang mana informan dan pewawancara terlibat di kehidupan sosial yang lumayan lama.⁷

Wawancara bisa dilaksanakan secara terstruktur ataupun tidak, serta bisa diadakan melalui telepon ataupun *face to face*. Berikut penjabarannya:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini dijadikan teknik penghimpunan data, jika pengumpul data ataupun peneliti sudah melihat secara pasti terkait informasi apa yang akan didapat

⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121

⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 137

⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 50

(informasi sudah jelas). Dalam praktiknya selain membawa alat ukur sebagai panduan interview, maka peneliti pun bisa mempergunakan alat bantu seperti kamera, gambar, tape recorder, maupun benda lain yang bisa memudahkan dalam proses kegiatan wawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini sebagai wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak mempergunakan panduan wawancara yang disusun dengan lengkap ataupun sistematis untuk pengumpulan datanya. Panduan wawancara yang dipakai hanya berbentuk garis-garis besar masalah yang hendak ditanyakan. Jenis wawancara ini sesuai digunakan bila peneliti akan mencari informasi dari jawaban responden serta informasi yang ingin diperoleh belum jelas.⁸

Peneliti pada wawancara ini akan melakukan wawancara kepada penjual kaca gambar dan pembeli kaca gambar. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu data-data mengenai susunan pengurus usaha rumahan Aqila Glass dan proses jual beli pesanan kaca gambar.

2. Dokumentasi

Istilah "*dokumentasi*" asalnya dari kata "*document*", yang berarti "benda cetakan". Teknik pelaporan memerlukan pendokumentasian data saat ini untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini memakan waktu lebih sedikit daripada metode pengumpulan data yang lain. Pengumpulan data dengan dokumentasi ialah metode untuk mengumpulkan informasi dari catatan.

Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya bersejarah dari seseorang. Pembelajaran dokumen sebagai pelengkap dari penerapan metode wawancara dan observasi dalam metode kualitatif.⁹

Metode ini digunakan dalam menginformasikan terkait kondisi umum, yang mana dokumentasi lainnya terkait dengan deskripsi umum praktek jual beli kaca gambar dengan sistem pesanan di usaha rumahan Aqila Glass desa Jepang Pakis kec. Jati kab. Kudus.

Berikut ialah sejumlah dokumen yang akan menjadi data pada penelitian yakni:

⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, 51

⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149-150

- a. Dokumentasi interview kepada orang-orang yang bersangkutan dengan pembahasan diatas.
 - b. Dokumentasi pelaksanaan jual beli antara penjual dengan pembeli.
 - c. Dokumentasi wawancara dalam bentuk tulisan/ foto.
3. Observasi

Observasi sebagai teknik penghimpunan data melalui cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisa juga mencatat hasil penelitian di tempat penelitian.¹⁰

Metode observasi ini dipakai agar menjadikan pengamatan dan penelitian secara terstruktur, untuk menguraikan data melalui cara mengadakan penelitian secara langsung kepada masalah yang diteliti. Metode ini dipergunakan dalam melihat proses jual beli kaca gambar di usaha rumahan Aqila Glass Jati Kudus.

Observasi bisa dilaksanakan melalui dua cara yakni:

- a. Observasi Partisipan (participatory observation)

Peneliti pada pengamatan ini ikut serta secara langsung dengan aktivitas selama beberapa hari dalam waktu tertentu serta akan diobservasi maupun yang dijadikan sumber data penelitian.

- b. Observasi Non Partisipan (non participatory observation)

Peneliti pada observasi ini, hanya sebatas pengamat yang bebas dan tidak terlibat secara langsung. Penghimpunan data dengan observasi non partisipan tidak akan sampai pada tingkat pemahaman, dan tidak memperoleh data yang rinci.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan jenis pengamatan partisipan. Data pada penelitian ini ialah data hasil observasi langsung mengenai proses jual beli kaca gambar di usaha rumahan Aqila Glass kecamatan Jati kabupaten Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperkuat data pada penelitian ini maka peneliti mengadakan pengujian untuk keabsahan/ validasi terhadap data yang ada. Hal tersebut diadakan agar memeriksa usaha penelitian

¹⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123

¹¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 150-151

betul-betul dapat dipertanggung jawabkan, adapun teknik validasi yang digunakan meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan ini artinya peneliti tinggal di tempat penelitian hingga kejenuhan tercapainya pengumpulan data. Hal tersebut tujuannya supaya menemukan serta mengukur *distorsi* yang mungkin merusak data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan artinya menggali secara stabil interpretasi melalui beberapa cara dalam hubungannya dengan proses analisis yang tentatif ataupun konstan. Ketekunan observasi tujuannya agar memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dalam elemen situasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diselesaikan, selanjutnya fokus pada detailnya.¹²

3. Triangulasi

Triangulasi yakni teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu lainnya. Diluar data tersebut, dalam pemeriksaan ataupun atau sebagai pembanding atas data itu. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini data mempergunakan triangulasi. Pemeriksaan diadakan melalui perbandingan membandingkan apa dikatakan yang subjek penelitian serta hasil observasi di lapangan.

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Yakni proses uji keabsahan data melalui cara mengkonfirmasi data penelitian yang sudah didapat pada sumber yang tidak sama dengan teknik yang sama. Tujuannya yaitu agar meyakinkan peneliti bahwa data tersebut telah layak dan sah untuk dijadikan data penelitian yang akan dianalisa. Cara yang dipergunakan yaitu dengan mewawancarai ataupun mengonfirmasi pihak atau sumber yang tidak sama dengan pihak atau sumber yang pertama kali memberi data.

b. Triangulasi dengan Metode Pengumpulan Data

Maksud dari triangulasi dengan metode yakni pemeriksaan tingkat kepercayaan sejumlah sumber data dengan metode yang sama, serta pemeriksaan tingkat kepercayaan sejumlah teknik pengumpulan data, penemuan hasil penelitian. Peneliti melakukan perbandingan antara

¹² A Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2018), 67

data yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi metode yang dipergunakan berbeda dengan teknik ini, yakni data hasil observasi ataupun dokumenp dierbandingkan dengan hasil wawancara.

Melalui beberapa pandangan ataupun perspektif, harapannya didapatkan hasil yang mendekati kebenaran. Sehingga, triangulasi tahap ini diadakan bila informasi ataupun data yang didapat dari informan atau subjek penelitian diragukan kebenarannya¹³

c. Melakukan Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi ini sebagai sebuah aktivitas yang tujuannya agar mengetahui keabsahan data yang diadakan melalui pendiskusian data yang sudah dihimpun dengan pihak-pihak yang mempunyai keahlian dan pengetahuan terkait. Umumnya dilaksanakan dengan cara konsultasi dengan dosen pembimbing, dosen/pejabat yang kompeten di bidangnya dan berpengalaman, serta antar rekan mahasiswa.¹⁴

d. Melakukan Pengecekan Narasumber (*Membercheck*)

Member Check yakni proses pemeriksaan kebenaran data yang di peneliti dapatkan pada pemberi data. Maksudnya ialah agar memahami seberapa jauh data yang didapat berdasarkan apa yang disampaikan oleh pemberi data. Bila data dari pemberi data disepakati maka data tersebut valid, kian kredibel dan bisa diyakini secara ilmiah, tetapi bila data yang peneliti dapatkan melalui beberapa penafsirannya tidak disetujui oleh pemberi data, maka peneliti perlu mengubah temuannya, serta harus menyelaraskan dengan apa yang pemberi data berkan. Sehingga, tujuan member check yaitu arar informasi serta akan dipergunakan pada penulisan laporan selaras dengan apa yang dimaksud informan ataupun sumber data serta akan dipakai pada penulisan laporan selaras dengan yang didapat.

Pemeriksaan narasumber membercheck membuktikan terdapat usaha yang melibatkan informan kunci ataupun informan ahli dalam memeriksa data yang sudah

¹³ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 225-226

¹⁴ A Rusdiana Dan Nasihudin, *Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah.*, 68

disimpulkan. Hal demikian tujuannya agar memahami apakah pandangan mengenai data yang dihimpun yaitu cocok ataukah tidak.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni usaha dalam menemukan dan menyusun untuk dengan sistematis catatan hasil interview, pengamatan, dan yang lain. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif normatif yaitu menggunakan sifat atau keadaan yang dijadikan objek dalam penelitian kemudian dianalisis berdasarkan hukum Islam. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian dalam praktik jual beli mebel dengan sistem pesanan di produksi kaca gambar Aqika Glass Desa Jepang Pakis Jati Kudus.¹⁶ Berikut ialah lima teknik yang diadakan pada proses analisis data kualitatif:

1. Dokumentasi data dan proses penghimpunan data.

Data dari beberapa penelitian yaitu catatan dari lapangan ketika mengadakan FGD ataupun interview, catatan tersebut asalnya dari hasil observasi, komentar, perasaan yang sudah ditunjukkan dengan kata-kata. Catatan pun bisa dari transkrip rekaman, baik audio ataupun video. Ketika melaksanakan proses dokumentasi, peneliti harus sangat hati hati dan disiplin dalam mendokumenkan apapun yang penting yang diperoleh dari narasumber.

2. Pengkategorian /pengorganisasian data menjadi konsep.

Bagian penting proses dari interaksi pada penelitian ini ialah identifikasi dan pengembangan konsep. Biasanya konseptualisasi diawali dengan pengamatan sederhana yang langsung diinterpretasikan. Fokus dari konseptualisasi yaitu agar mendeskripsikan secara lebih rinci akan apa yang sudah diamati serta memberi alasan mengapa hal yang diamati tersebut penting.

3. Mengaitkan data agar mengetahui bagaimana sebuah konsep mempengaruhi konsep lainnya (*examining relationship and displaying*).

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 228

¹⁶ Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, 227

4. Legitimasi yakni menilai konfirmasi bukti, mencari kasus negatif dan alternatif penjelasan.
5. Menyampaikan hasil penelitian ataupun temuan.¹⁷



¹⁷ Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, 228